

# Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Jember

Dian Permata Sari<sup>1</sup> dan Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember; [diaanesa@gmail.com](mailto:diaanesa@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember; [suciati.faperta@unej.ac.id](mailto:suciati.faperta@unej.ac.id)

**Abstract:** *The demand of various kind variety of rice seeds on every planting season and in some area, causing the seeds producer must have knowledge related to the seeds that matching with the farmers demand. This knowledge can be obtained by doing mapping related to the rice seeds that compatible with farmer's response. In order to gain the producer knowledge, research related to farmer's response toward the use of superior varieties of rice seeds is needed. This research conducted by descriptive analytic method. The data collection using observation, interview, and documentation. The respondents of this research are about 56 peoples that spreads in four regions in Jember district. The farmer's response analyzed using Multiattribute Fishbein with eleven attributes that rated such as productivity, resistance of pests, resistance of disease, resistance of weather, efficiency of fertilizer use, seeds price, seeds availability, access of obtaining seeds, grain price, rice quality, and access to sell the grain. The result says that inbrida Logawa getting response score about 169,72 and included to the seeds that liked by farmers. Inbrida Cibogo, Sintanur, and Ciherang seeds included to commonplace seeds, which is inbrida Cibogo getting response score 166,90 higher than Sintanur and Ciherang seeds that each having the response score about 164,01 and 162,52. The farmer's response to this hybrid's seeds categorized as disliked, that proved from how low the response score that obtained by hybrids seeds about 116,27.*

**Keywords:** *Farmer's Response, Rice Seeds, Superior Variety, Multiattribute Fishbein.*

**Abstrak:** Permintaan varietas benih padi yang bermacam-macam pada setiap musim tanam dan pada beberapa wilayah, menyebabkan produsen benih harus memiliki pengetahuan terkait dengan benih padi yang sesuai permintaan dan keinginan petani. Pengetahuan produsen benih padi dapat digali melalui pemetaan terkait dengan benih padi yang sesuai dengan sikap petani. Guna menggali pengetahuan produsen benih tersebut, perlu dilakukannya penelitian terkait sikap petani terhadap penggunaan varietas unggul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 56 orang yang tersebar pada empat wilayah di Kabupaten Jember. Sikap petani dianalisis menggunakan metode analisis Multiatribut Fishbein dengan menilai sebelas atribut, yaitu produktivitas, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, ketahanan terhadap cuaca, efisiensi penggunaan pupuk, harga benih, ketersediaan benih, akses memperoleh benih, harga gabah, kualitas beras, serta akses menjual gabah. Hasil penelitian diperoleh bahwa benih padi inbrida Logawa memiliki penilaian sikap sebesar 169,71 dan termasuk benih padi yang disukai petani. Benih padi inbrida Cibogo, Sintanur, dan Ciherang termasuk dalam benih biasa, dimana benih padi inbrida Cibogo memiliki nilai sikap yang lebih tinggi yaitu sebesar 166,90 dibandingkan dengan benih padi inbrida Sintanur dan Ciherang yang masing-masing memiliki nilai sikap sebesar 164,01 dan 162,52. Sikap petani terhadap benih padi hibrida dinilai dalam kategori tidak menyukai, hal tersebut terbukti dari rendahnya nilai sikap yang diperoleh benih padi hibrida sebesar 116,27.

**Kata Kunci:** Sikap Petani, Benih Padi, Varietas Unggul, Multiatribut Fishbein.

## 1. Pendahuluan

Benih merupakan cikal bakal dari suatu kehidupan tanaman dan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu usahatani, namun benih juga selalu menjadi permasalahan yang mendasar dalam kaitannya dengan pengembangan suatu komoditas. Permasalahan benih yang kerap kali terjadi yaitu keterbatasan ketersediaan benih bermutu, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Permasalahan lain yang terjadi adalah masih rendahnya perhatian masyarakat terhadap benih bermutu dan tidak sedikit petani yang beranggapan bahwa benih bermutu sama halnya dengan biji yang dihasilkan pada saat panen dalam usahatani (Sudjindro, 2009).

Penanggulangan dari permasalahan benih bermutu adalah dengan dicetuskannya suatu program peningkatan ketersediaan dan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat. Program yang telah dicanangkan oleh pemerintah adalah program benih padi bersertifikat yang disubsidi. Program benih padi bersertifikat yang disubsidi adalah menyediakan benih padi varietas unggul bersertifikat dan membantu petani agar dapat membeli benih dengan harga yang lebih terjangkau dan lebih murah. Benih padi yang disubsidi oleh pemerintah yaitu benih padi inbrida dan hibrida. Pemerintah bekerjasama dengan PT Pertani dan PT Sang Hyang Seri (SHS), serta penangkar lokal di setiap daerah dalam pengadaan dan penyediaan benih padi bersertifikat yang telah tersubsidi. Indikator keberhasilan dalam program ini adalah terlaksananya penyediaan, penjualan dan penyaluran benih padi bersubsidi kepada petani atau kelompok tani (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2017).

Program benih padi bersertifikat yang disubsidi oleh pemerintah bertujuan agar petani di Indonesia menggunakan benih padi yang bersertifikat sehingga produksi yang dihasilkan dapat optimal. Program benih padi bersertifikat ini dilaksanakan dengan memberikan benih padi bersertifikat kepada petani dengan harga yang relatif lebih murah yaitu dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) benih padi hibrida bersubsidi sebesar Rp 4.100,00 per kilogram dari harga aslinya sebesar Rp 67.957,00 per kilogram, sedangkan untuk Harga Eceran Tertinggi (HET) benih padi inbrida bersubsidi sebesar Rp 2.500,00 per kilogram dari harga aslinya sebesar Rp 11.033,00 per kilogram (Keputusan Kementerian Pertanian, 2017).

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan, program benih padi bersertifikat bersubsidi tidak berjalan secara efektif. Ketidakefektifan ini ditinjau dari segi kelayakan teknis, dimana terdapat ketidaksesuaian volume benih yang diberikan dan penyaluran benih padi yang belum optimal. Permasalahan tersebut menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam penyaluran benih padi bersubsidi. Keterlambatan penyaluran ini dapat ditinjau dari keterlambatan benih padi bersubsidi untuk sampai di tangan petani pada saat musim tanam tiba. Banyaknya persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh petani dan banyaknya mata rantai dalam penyaluran benih padi bersubsidi juga mengakibatkan petani menerima benih padi bersubsidi setelah musim tanam selesai, sehingga petani harus memenuhi kebutuhan benihnya sendiri dengan membeli benih padi bersertifikat yang ada di pasaran atau menggunakan benih hasil dari gabah produksi padi musim kemarin (Elis, 2015).

Penggunaan benih padi memiliki pengaruh pada tingkat keberhasilan usahatani dan produksi padi yang akan dihasilkan. Penggunaan benih bersertifikat sangat dianjurkan oleh pemerintah karena benih bersertifikat memiliki beberapa keunggulan dibandingkan benih non sertifikat. Keunggulan benih padi bersertifikat yaitu benih telah lulus sertifikasi sehingga terbebas dari hama benih dan terbebas dari tercampurnya benih dengan benih lain atau pun benda non benih. Keunggulan lain dari benih bersertifikat adalah penghematan penggunaan benih, keseragaman pertumbuhan, pembungaan, dan pemasakan buah sehingga dapat dipanen sekaligus, tahan terhadap hama dan penyakit, rendemen beras tinggi dan mutunya seragam, serta meningkatkan mutu dan produksi

beras yang dihasilkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Penggunaan benih padi bersertifikat nantinya akan berdampak pada peningkatan produktivitas tanaman padi (Mulya, 2008).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dimana 90% petaninya telah beralih menggunakan benih padi bersertifikat, sedangkan sisanya masih menggunakan benih padi non sertifikat. Penggunaan benih padi bersertifikat oleh petani di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional terdiri dari faktor kebutuhan petani dan pengalaman, sedangkan faktor struktural terdiri dari faktor minat dan kebutuhan biologis. Benih padi yang diminati petani pun beraneka macam varietasnya dan untuk setiap musimnya berbeda-beda.

Petani di Kabupaten Jember lebih berminat menggunakan varietas inbrida, seperti Ciherang, Cibogo, Sintanur, dan Logawa dibandingkan dengan varietas unggul hibrida. Alasan petani menyukai benih padi dengan varietas inbrida dikarenakan benih tersebut tahan terhadap hama dan penyakit, memiliki produktivitas tinggi, memiliki harga jual tinggi, serta rasa nasi yang pulen. Di sisi lain, petani tidak begitu tertarik dan menyukai jenis benih padi varietas hibrida untuk digunakan sebagai bahan tanam usahatani karena harganya yang jauh lebih mahal, rentan terhadap hama dan penyakit, serta benih padi varietas hibrida juga hanya dapat digunakan sekali penanaman saja. Namun benih varietas hibrida memiliki keunggulan daripada benih varietas inbrida yaitu sifatnya yang heterozigot homogen atau akan menghasilkan tanaman yang lebih seragam dan produktivitas yang dihasilkan jauh lebih tinggi dibandingkan benih padi varietas inbrida (BB Padi, 2015).

Benih padi dengan berbagai macam varietas yang terdapat di pasaran di Kabupaten Jember secara tidak langsung akan mempengaruhi petani sebagai pelaku usahatani. Petani bertindak sebagai konsumen yang memilih benih padi dengan varietas yang sesuai dengan keinginannya yang didasarkan pada beberapa karakteristik seperti memiliki produktivitas yang tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, memiliki rasa nasi yang pulen, pemasaran gabah mudah, kemudahan benih diperoleh di pasaran, harga benih terjangkau, serta memiliki harga jual gabah yang tinggi (Gilbert dan Norman dalam Rahmi, 2017).

Produsen benih harus memiliki pengetahuan dalam menyediakan dan memproduksi benih padi bersertifikat dengan varietas yang sesuai dengan minat dan keinginan petani di Kabupaten Jember. Pengetahuan produsen terkait dengan benih padi tersebut dapat digali dengan melakukan suatu pemetaan atau *mapping* permintaan benih padi di setiap lokasi di Kabupaten Jember dan setiap musim tanam dalam setahun. Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui benih apa saja yang dibutuhkan oleh petani sesuai dengan sikapnya dalam memilih benih padi yang digunakan pada setiap musim tanam, sehingga produsen dapat menyediakan benih padi yang sesuai dengan keinginan petani.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui sikap petani padi terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Kabupaten Jember. Responden dalam penelitian ini merupakan petani padi yang dipilih secara *purposive* dengan memenuhi kualifikasi karakteristik petani dalam penelitian. Kualifikasi karakteristik petani padi yaitu pernah menanam benih padi dengan varietas unggul hibrida dan varietas inbrida. Petani padi yang dipilih adalah petani yang berada di wilayah sentra produksi padi di Kabupaten Jember bagian utara, bagian selatan, bagian barat, dan bagian timur.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 56 orang yang tersebar pada empat wilayah bagian di Kabupaten Jember. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari proses wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui penilaian sikap petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Kabupaten Jember yaitu dengan menggunakan metode analisis multi atribut *Fishbein*. Petani akan menilai sikapnya terhadap penggunaan benih padi varietas hibrida dan varietas inbrida. Masing-masing penilaian untuk mengetahui tanggapan petani terhadap kedua varietas tersebut. Formulasi dari model analisis multi atribut *Fishbein* menurut Engel (1994) adalah sebagai berikut.

$$A_o = \sum b_i \cdot e_i$$

dimana:

$A_o$  = Sikap terhadap benih padi varietas unggul

$b_i$  = Kekuatan kepercayaan bahwa benih padi varietas unggul memiliki atribut ke- $i$

$e_i$  = Evaluasi mengenai atribut ke- $i$

Komponen  $e_i$  mengukur evaluasi terhadap atribut benih padi varietas unggul dengan menggunakan skala likert atau skala lima angka yang berjarak dari "sangat tidak penting" hingga skala "sangat penting". Komponen  $b_i$  mengukur kekuatan kepercayaan konsumen terhadap atribut yang dimiliki oleh benih padi dengan menggunakan skala liker yang berjarak dari "sangat tidak setuju" hingga skala "sangat setuju". Komponen  $A_o$  menunjukkan penilaian sikap dari petani terhadap atribut-atribut yang merupakan hasil dari perkalian dari skor evaluasi dan skor kepercayaan petani setiap atributnya. Atribut yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1** Atribut Penilaian Sikap Petani terhadap Penggunaan Benih Padi Hibrida dan Inbrida

No.	Atribut	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Produktivitas	1	2	3	4	5
2.	Ketahanan					
	a. terhadap hama	1	2	3	4	5
	b. terhadap penyakit	1	2	3	4	5
	c. terhadap cuaca/iklim	1	2	3	4	5
3.	Efisiensi penggunaan pupuk	1	2	3	4	5
4.	Kualitas beras	1	2	3	4	5
5.	Harga benih	1	2	3	4	5
6.	Harga gabah	1	2	3	4	5
7.	Ketersediaan benih di pasaran	1	2	3	4	5
8.	Kemudahan akses memperoleh benih	1	2	3	4	5
9.	Kemudahan menjual gabah	1	2	3	4	5

Sumber: Data Sekunder diolah (2018)

Sikap responden kemudian dihitung dengan mengalikan atribut kepercayaan dan evaluasi pada setiap masing-masing komponen pada benih padi hibrida dan inbrida. Setelah nilai sikap dari seluruh komponen diketahui, kemudian nilai sikap dari masing-masing benih padi hibrida dan inbrida tersebut dibandingkan. Komponen dengan nilai sikap yang tertinggi menandakan bahwa responden lebih menyukai komponen tersebut dibandingkan dengan komponen lainnya. Pengambilan keputusan dalam penilaian sikap

petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Kabupaten Jember terbagi menjadi lima kelas sebagai berikut.

$$A_0 = \frac{((5 \times 5) \times 11) - ((1 \times 1) \times 11)}{3} = 88$$

Nilai  $A_0$  menunjukkan penilaian sikap petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Kabupaten Jember, sehingga pengambilan keputusannya adalah:

- Nilai  $A_0$  sebesar  $11 < x \leq 63,8$ , berarti sikap petani terhadap penggunaan benih padi di Kabupaten Jember adalah sangat tidak menyukai.
- Nilai  $A_0$  sebesar  $63,8 < x \leq 116,6$ , berarti sikap petani terhadap penggunaan benih padi di Kabupaten Jember adalah tidak menyukai.
- Nilai  $A_0$  sebesar  $116,6 < x \leq 169,4$ , berarti sikap petani terhadap penggunaan benih padi di Kabupaten Jember adalah biasa atau netral.
- Nilai  $A_0$  sebesar  $169,4 < x \leq 222,2$ , berarti sikap petani terhadap penggunaan benih padi di Kabupaten Jember adalah menyukai.
- Nilai  $A_0$  sebesar  $222,2 < x \leq 275$ , berarti sikap petani terhadap penggunaan benih padi di Kabupaten Jember adalah sangat menyukai.

### 3. Hasil Analisis dan Pembahasan

Sikap petani terhadap penggunaan benih padi dapat diartikan sebagai perilaku petani yang menunjukkan benih jenis apa yang disukai dan tidak disukai dalam kegiatan usahatani. Sikap petani terhadap benih padi dianalisis dengan menggunakan analisis multiatribut Fishbein didasarkan pada dua komponen utama, yaitu atribut tingkat kepercayaan ( $b_i$ ) petani terhadap suatu benih padi dan evaluasinya ( $e_i$ ) terhadap atribut-atribut tersebut. Pada penelitian ini terdapat 11 atribut yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan dan evaluasi, antara lain atribut produksi, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, ketahanan terhadap cuaca, efisiensi penggunaan pupuk, kualitas beras, harga benih, harga gabah, ketersediaan benih di pasaran, akses memperoleh benih, dan akses menjual gabah.

Tingkat evaluasi ( $e_i$ ) petani terhadap benih padi varietas unggul di Kabupaten Jember diukur dengan menggunakan Skala Likert dengan rentang skala 1 atau sangat tidak penting sampai dengan skala 5 yaitu sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat evaluasi petani terhadap benih padi varietas unggul di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Penilaian Tingkat Evaluasi Petani terhadap Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Jember

No.	Kriteria	Evaluasi benih	Keterangan
1.	Produktivitas	4,96	Sangat Penting
2.	Ketahanan terhadap Hama	4,29	Penting
3.	Ketahanan terhadap Penyakit	4,23	Penting
4.	Ketahanan terhadap Cuaca	4,43	Sangat Penting
5.	Efisiensi Penggunaan Pupuk	3,73	Penting
6.	Kualitas Beras	4,43	Sangat Penting
7.	Harga Benih	3,66	Penting
8.	Harga Gabah	4,63	Sangat Penting
9.	Ketersediaan Benih	3,50	Biasa
10.	Akses memperoleh benih	3,61	Penting
11.	Akses menjual gabah	4,04	Penting

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. **Atribut produktivitas**  
Atribut produktivitas memiliki tingkat kepentingan yang tertinggi yaitu sebesar 4,96. Atribut ini termasuk atribut yang sangat penting bagi petani dikarenakan petani di Kabupaten Jember cenderung memilih varietas benih yang akan menghasilkan produktivitas tinggi untuk usahatannya. Potensi hasil produksi tertinggi dihasilkan oleh benih padi hibrida yang mencapai 7-8 ton/ha, kemudian disusul oleh benih inbrida varietas Logawa yang mencapai 6-6,5 ton/ha. Petani beranggapan bahwa benih yang akan menghasilkan produktivitas yang tinggi akan memberikan pendapatan dan keuntungan yang tinggi juga.
- b. **Atribut Harga Gabah**  
Atribut harga gabah memiliki tingkat kepentingan tertinggi kedua sebesar 4,63 atau dapat dikatakan atribut ini dianggap sangat penting bagi petani. Petani cenderung akan memilih varietas benih padi yang akan menghasilkan gabah dengan harga jual tertinggi untuk ditanam, karena petani biasanya menginginkan pendapatan yang tinggi agar mendapatkan keuntungan yang tinggi juga. Harga jual gabah kering sawah tertinggi di Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 3.100,00 - Rp 3.200,00/ kg untuk varietas hibrida dan Rp 3.200,00 - Rp 3.300,00/kg untuk varietas inbrida pada saat musim penghujan (MH). Berbeda dengan musim penghujan, gabah di musim kemarau pertama (MK 1) akan memiliki harga jual yang lebih tinggi yaitu sekitar Rp 4.000,00 - Rp 4.100,00/ kg untuk varietas hibrida dan Rp 4.200,00 - Rp 4.700,00/kg untuk varietas inbrida.
- c. **Atribut Ketahanan terhadap Cuaca**  
Atribut ini memiliki tingkat kepentingan yang sangat penting dengan nilai evaluasi sebesar 4,43. Petani akan selalu mempertimbangkan atribut ini dalam pemilihan varietas benih yang akan ditanam. Pada saat musim penghujan (MH), petani akan lebih memilih varietas benih yang akan menghasilkan tanaman pendek, tidak mudah roboh, dan tahan terhadap hujan. Varietas yang banyak ditanam di Kabupaten Jember pada saat musim penghujan ini biasanya varietas inbrida Ciharang, Cibogo, dan Logawa. Sedangkan pada musim kemarau (MK 1) petani akan memilih varietas benih dengan tanaman yang tidak terlalu banyak membutuhkan air dan tahan terhadap cuaca kering, seperti varietas hibrida dan varietas inbrida Sintanur.
- d. **Atribut Kualitas Beras**  
Atribut kualitas beras memiliki nilai kepentingan yaitu sebesar 4,43, yang artinya atribut ini termasuk ke dalam atribut yang tergolong sangat penting. Kualitas beras yang dihasilkan menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan varietas benih padi. Kualitas beras menjadi pertimbangan yang sangat penting karena kualitas beras yang dihasilkan akan berdampak pada harga jual gabah kering sawah di pasaran. Gabah yang memiliki kualitas beras yang punel akan memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan gabah yang memiliki kualitas beras yang pera. Rentang perbedaan harga tersebut bisa mencapai Rp200,00-Rp500,00/kg, sehingga petani lebih memilih untuk memilih menanam benih dengan varietas yang akan menghasilkan gabah dengan kualitas beras yang punel, seperti varietas inbrida Ciharang, Cibogo, dan Sintanur.
- e. **Atribut Ketahanan terhadap Hama**  
Atribut ini termasuk dalam atribut yang penting dengan nilai kepentingan yang diperoleh adalah 4,29. Atribut ketahanan terhadap hama dianggap penting bagi petani, khususnya di Kabupaten Jember karena petani akan cenderung memilih varietas yang lebih memiliki ketahanan terhadap hama pada tanaman padi. Hama

yang paling sering menyerang tanaman padi adalah hama wereng. Berdasarkan hasil di lapangan, varietas padi yang memiliki gabah beraroma wangi, seperti varietas inbrida Sintanur akan menarik hama untuk mendekat dan menyerang tanaman pada varietas tersebut, sehingga pada saat terjadi ledakan hama wereng petani akan menghindari varietas ini untuk ditanam.

- f. **Atribut Ketahanan terhadap Penyakit**  
Atribut ketahanan terhadap penyakit memiliki nilai kepentingan sebesar 4,23. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa atribut ini termasuk dalam atribut yang tergolong penting, karena petani selalu mempertimbangkan varietas benih padi yang lebih tahan dan tidak rentan oleh penyakit. Petani akan lebih memilih varietas padi yang akan menghasilkan tanaman pendek dan daun yang tidak terlalu tebal pada saat musim penghujan. Hal tersebut dikarenakan tanaman yang memiliki tanaman dengan jumlah daun yang tebal dan tinggi, juga akan menyebabkan meningkatnya tingkat kelembaban udara, sehingga penyakit, baik yang disebabkan oleh jamur atau pun bakteri dapat berkembang dengan cepat dalam menyerang tanaman padi tersebut. Hal tersebut mengakibatkan atribut ketahanan terhadap penyakit menjadi penting untuk bahan pertimbangan dalam pemilihan varietas benih padi.
- g. **Atribut Akses Menjual Gabah**  
Atribut akses menjual gabah memiliki nilai evaluasi benih sebesar 4,04. Akses menjual gabah merupakan atribut yang termasuk penting untuk dipertimbangkan oleh petani, karena atribut ini terkait dengan pemasaran dan harga jual gabah yang dihasilkan. Petani biasanya menjual gabahnya langsung kepada tengkulak, dikarenakan akses menjualnya mudah, prosedur yang dilakukan sederhana, serta harga yang ditetapkan oleh tengkulak sesuai dengan harga gabah di pasaran.
- h. **Atribut Efisiensi Penggunaan Pupuk**  
Atribut efisiensi penggunaan pupuk merupakan atribut penting yang dipertimbangkan oleh petani. Nilai kepentingan yang diperoleh yaitu sebesar 3,73. Atribut ini dianggap penting karena petani akan memilih varietas padi yang lebih memerlukan pemupukan yang lebih sedikit dan efisien. Hal tersebut berkaitan dengan biaya produksi, dimana mayoritas petani akan memilih untuk menekan biaya produksi seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- i. **Atribut Harga Benih**  
Harga benih memiliki nilai evaluasi benih sebesar 3,66, yang artinya atribut ini termasuk dalam atribut yang penting dan dipertimbangkan oleh petani dalam memilih benih untuk usahatannya. Petani akan mempertimbangkan harga benih sebagai biaya produksi untuk dapat ditekan seminimal mungkin agar tidak mengeluarkan biaya yang terlalu tinggi. Petani lebih cenderung memilih benih jenis inbrida, dimana benih tersebut memiliki harga yang relatif jauh lebih murah yaitu sekitar Rp 9.500,00-Rp 11.000,00/kg dibandingkan dengan benih hibrida dengan harga benih sekitar Rp 95.000,00-Rp100.000,00/kg.
- j. **Atribut Akses Memperoleh Benih**  
Atribut akses memperoleh benih memiliki nilai evaluasinya sebesar 3,61, yang artinya atribut ini termasuk dalam atribut yang penting untuk dipertimbangkan oleh petani. Akses memperoleh benih tidak selalu mudah didapatkan oleh petani. Hal tersebut dikarenakan jarang, bahkan tidak tersedianya stok varietas hibrida dan varietas-varietas inbrida yang baru diluncurkan oleh pemerintah di kios-kios pertanian. Namun, untuk varietas inbrida yang sudah populer, seperti Cihayang, Cibogo, Sintanur, dan Logawa memiliki akses yang mudah untuk memperolehnya, karena sudah banyak penangkar-penangkar lokal yang menyediakan benih-benih tersebut.

k. Atribut Ketersediaan Benih di Pasaran

Ketersediaan benih di pasaran merupakan atribut yang dianggap biasa untuk dipertimbangkan oleh petani. Nilai evaluasi benih yang didapatkan adalah sebesar 3,50. Atribut ini dianggap biasa karena benih-benih yang dibutuhkan oleh petani selalu tersedia di kios-kios pertanian, sehingga petani dapat dengan mudah mendapatkan benih untuk usahatannya.

Komponen sikap petani terhadap benih padi menggunakan analisis multiatribut Fishbein, selain memberikan penilaian evaluasi benih, juga memberikan penilaian terhadap atribut tingkat kepercayaan (bi) petani terhadap suatu benih padi. Komponen tingkat kepercayaan (bi) mengukur kekuatan kepercayaan konsumen terhadap atribut yang dimiliki oleh benih padi dengan menggunakan skala likert yang berjarak dari skala 1 hingga skala 5. Hasil penilaian kepercayaan petani terhadap benih padi varietas Hibrida, Ciherang, Cibogo, Sintanur, dan Logawa adalah sebagai berikut.

a. Penilaian kepercayaan petani terhadap benih padi varietas hibrida

**Tabel 3.2** Penilaian Kepercayaan Petani terhadap Benih Padi Varietas Hibrida

No.	Kriteria	Kepercayaan (bi)	Keterangan
1	Produktivitas	3,96	Tinggi
2	Ketahanan Hama	2,13	Rentan
3	Ketahanan Penyakit	2,20	Rentan
4	Ketahanan Cuaca	2,39	Rentan
5	Efisiensi penggunaan pupuk	2,39	Tidak Efisien
6	Harga Benih	1,32	Sangat Mahal
7	Ketersediaan Benih	2,20	Jarang Tersedia
8	Akses memperoleh benih	2,46	Sulit
9	Harga Gabah	1,89	Murah
10	Kualitas Beras	2,57	Pera
11	Akses menjual gabah	4,25	Sangat Mudah

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3.2 didapatkan hasil penilaian kepercayaan petani terhadap benih padi varietas hibrida. Pada atribut produktivitas didapatkan nilai kepercayaan petani sebesar 3,96 yang artinya produktivitas gabah yang dihasilkan oleh benih varietas hibrida adalah tinggi. Rata-rata produktivitas gabah yang dihasilkan yang dapat dicapai oleh varietas hibrida adalah sekitar 7-8 ton/ha. Namun meski produktivitasnya tinggi, varietas ini memiliki kerentanan terhadap hama, penyakit, dan cuaca. Nilai kepercayaan terhadap ketahanan hama, ketahanan penyakit, dan ketahanan cuaca adalah sebesar 2,13; 2,20; dan 2,39. Varietas hibrida memiliki kerentanan terhadap hama wereng dan penyakit *blast* atau potong leher yang disebabkan oleh jamur. Varietas hibrida memiliki tanaman yang tinggi, hal tersebut menyebabkan varietas ini memiliki kerentanan terhadap musim penghujan, sehingga apabila ditanam di musim penghujan dapat menyebabkan roboh pada tanaman. Pada atribut efisiensi penggunaan pupuk, varietas hibrida memiliki nilai kepercayaan sebesar 2,39 atau tidak efisien. Petani menganggap varietas ini tidak efisien karena pemupukan dan perawatan yang diperlukan lebih intensif dibandingkan dengan varietas inbrida. Perawatan padi varietas hibrida dilakukan secara intensif karena varietas ini memiliki kerentanan yang cukup tinggi terhadap musim penghujan, hama, serta penyakit. Harga benih padi varietas hibrida adalah sekitar Rp75.000,00-



Rp100.000,00/kg atau dapat mencapai sepuluh kali lipat dari harga benih inbrida, hal tersebut menyebabkan nilai kepercayaan petani yang sangat rendah terhadap harga benih padi varietas hibrida yaitu dengan nilai kepercayaan sebesar 1,32. Harga benih yang relatif lebih mahal menyebabkan kios-kios pertanian jarang menyediakan benih padi varietas ini, sehingga akses untuk memperoleh benih di pasaran sulit dan ketersediaannya pun jarang tersedia. Hal tersebut sebanding dengan penilaian kepercayaan petani terhadap ketersediaan benih dan akses memperoleh benih sebesar 2,20 atau jarang tersedia dan 2,46 atau sulit didapatkan. Budidaya padi dengan menggunakan varietas hibrida akan menghasilkan gabah dengan bulir yang bentuknya bulat, serta tingkat kepunelan beras yang pera, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kepercayaan petani terhadap kualitas beras yang dihasilkan varietas hibrida adalah sebesar 2,57. Kualitas beras yang pera berdampak pada harga gabah yang diterima petani. Harga gabah padi varietas hibrida memiliki tingkat kepercayaan sebesar 1,89 yang artinya murah yaitu sebesar Rp4.000,00-Rp4.100,00/kg. Harga gabah yang murah tidak sebanding dengan harga beli benih varietas hibrida yang dianggap sangat mahal oleh petani. Namun untuk tingkat kepercayaan petani terhadap akses menjual gabah memiliki nilai yang tinggi yaitu sebesar 4,25, artinya petani sangat kemudahan dalam menjual hasil produksinya karena petani dapat menjual hasil panennya langsung kepada tengkulak.

b. Penilaian kepercayaan petani terhadap benih padi varietas Ciherang

**Tabel 3.3** Penilaian Kepercayaan Petani terhadap Benih Padi Varietas Ciherang

No.	Kriteria	Kepercayaan (bi)	Keterangan
1	Produktivitas	3,21	Cukup
2	Ketahanan Hama	2,68	Cukup
3	Ketahanan Penyakit	2,68	Cukup
4	Ketahanan Cuaca	3,64	Tahan
5	Efisiensi penggunaan pupuk	3,50	Efisien
6	Harga Benih	3,18	Sedang
7	Ketersediaan Benih	4,55	Selalu Tersedia
8	Akses memperoleh benih	4,55	Sangat Mudah
9	Harga Gabah	3,23	Sedang
10	Kualitas Beras	3,86	Pulen
11	Akses menjual gabah	4,59	Sangat Mudah

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas penilaian kepercayaan petani terhadap produktivitas benih padi inbrida Ciherang adalah sebesar 3,21; yang artinya cukup. Rata-rata produktivitas padi yang dihasilkan oleh benih padi inbrida Ciherang adalah sebesar 5-6 ton/ha. Produktivitas yang tidak terlalu banyak ini dikarenakan benih padi Ciherang menghasilkan jumlah anakan yang sedikit pada setiap tanamannya. Penilaian kepercayaan petani pada segi ketahanan, baik terhadap hama, penyakit, dan cuaca, benih padi inbrida Ciherang adalah 2,68; 2,68; dan 3,64. Benih padi inbrida Ciherang memiliki ketahanan terhadap cuaca, hal tersebut dikarenakan padi varietas Ciherang dapat ditanam pada musim kemarau ataupun musim penghujan. Benih padi ini juga memiliki ketahanan yang cukup terhadap hama dan penyakit tanaman, namun memiliki kerentanan terhadap hama wereng dan penyakit *Santomonas* atau penyakit daun kering dan menguning yang disebabkan oleh bakteri. Atribut keefisienan penggunaan pupuk pada budidaya tanaman padi inbrida Ciherang dinilai petani sudah efisien dengan nilai

sebesar 3,50. Pupuk yang digunakan berupa pupuk Phonska, Urea, dan TSP dengan takaran masing-masing sebanyak 2 kw/ha, 3 kw/ha, dan 1 kw/ha. Penilaian kepercayaan petani terhadap harga benih padi inbrida Ciherang adalah sebesar 3,18 atau tergolong dalam kategori sedang. Harga benih padi inbrida Ciherang adalah sekitar Rp9.500,00-Rp10.000,00/kg. Akses memperoleh benih padi inbrida Ciherang sangat mudah didapatkan dan benih ini selalu tersedia di kios-kios pertanian serta di penangkar lokal, sehingga penilaian kepercayaan yang diberikan oleh petani terhadap akses memperoleh benih dan terhadap ketersediaan benih adalah sebesar 4,55 dan 4,55. Tanaman padi inbrida Ciherang nantinya akan menghasilkan bentuk gabah yang panjang dan lonjong, dengan kualitas beras yang dihasilkan oleh benih padi inbrida Ciherang tergolong pulen. Kepunelan nasi yang dihasilkan oleh varietas inbrida Ciherang menyebabkan dan memiliki nilai kepercayaan terhadap kualitas beras sebesar 3,86. Harga jual gabah padi inbrida Ciherang juga tergolong pada tingkatan sedang yaitu sekitar sekitar Rp4.200,00-Rp4.300,00/kg, sehingga petani memberikan nilai kepercayaannya sebesar 3,23 terhadap atribut harga jual gabah. Sebanding dengan kemudahan akses memperoleh benih, akses untuk menjual gabah padi inbrida Ciherang juga sangat mudah dengan penilaian kepercayaan oleh petani sebesar 4,59. Akses menjual gabah yang mudah tersebut dikarenakan petani dapat menjual hasil panennya secara langsung kepada tengkulak.

c. Penilaian kepercayaan petani terhadap benih padi varietas Cibogo

**Tabel 3.4** Penilaian Kepercayaan Petani terhadap Benih Padi Varietas Cibogo

No.	Kriteria	Kepercayaan (bi)	Keterangan
1	Produktivitas	3,52	Tinggi
2	Ketahanan Hama	3,05	Cukup
3	Ketahanan Penyakit	3,02	Cukup
4	Ketahanan Cuaca	3,57	Sangat Tahan
5	Efisiensi penggunaan pupuk	3,38	Efisien
6	Harga Benih	3,14	Sedang
7	Ketersediaan Benih	4,55	Selalu Tersedia
8	Akses memperoleh benih	4,55	Sangat Mudah
9	Harga Gabah	3,27	Sedang
10	Kualitas Beras	3,98	Pulen
11	Akses menjual gabah	4,59	Sangat Mudah

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas dapat disimpulkan penilaian kepercayaan petani terhadap produktivitas benih padi inbrida Cibogo adalah sebesar 3,52. Produktivitas benih ini tergolong kategori tinggi karena dapat menghasilkan rata-rata produktivitas mencapai 5,5-6 ton/ha. Produktivitas padi inbrida Cibogo yang lebih tinggi daripada produktivitas padi inbrida Ciherang dikarenakan jumlah anakan setiap tanamannya yang lebih banyak. Gabah yang dihasilkan memiliki bentuk yang lonjong, namun lebih pendek jika dibandingkan dengan gabah milik Ciherang. Dalam segi ketahanan, baik ketahanan terhadap hama, penyakit, serta cuaca, tanaman padi inbrida Cibogo memiliki nilai kepercayaan sebesar 3,05; 3,02; dan 3,57. Tanaman padi inbrida Cibogo memiliki ketahanan yang agak lebih tahan terhadap hama wereng jika dibandingkan dengan benih padi inbrida Ciherang, namun untuk ketahanan terhadap penyakit, tanaman padi inbrida Cibogo rentan terkena penyakit busuk pelepah. Benih padi inbrida Cibogo memiliki ketahanan terhadap cuaca, hal tersebut dikarenakan padi varietas Cibogo dapat

ditanam pada musim kemarau dan penghujan. Tanaman yang dihasilkan oleh benih padi inbrida Cibogo tergolong pada tanaman yang memiliki tinggi sedang, sehingga jika ditanam pada saat musim penghujan tidak mudah roboh. Atribut efisiensi penggunaan pupuk pada budidaya padi inbrida Cibogo dinilai petani sudah efisien dengan nilai sebesar 3,38. Pupuk yang digunakan adalah pupuk Phonska, Urea, dan TSP dengan takaran masing-masing sebanyak 2 kw/ha, 3 kw/ha, dan 1 kw/ha. Dari segi harga benih, petani memiliki nilai kepercayaan terhadap harga benih padi inbrida Cibogo sebesar 3,14. Harga benih ini tergolong sedang, karena benih padi inbrida Cibogo dijual dengan harga Rp9.500,00-Rp10.000,00/kg. Akses memperoleh benih padi inbrida Cibogo juga sangat mudah didapatkan dan benih ini selalu tersedia di kios-kios pertanian dan penangkar lokal, sehingga penilaian kepercayaan yang diberikan oleh petani terhadap akses memperoleh benih dan terhadap ketersediaan benih adalah sebesar 4,55 dan 4,55. Tanaman padi inbrida Cibogo akan menghasilkan gabah yang beberbentuk lonjong dan memiliki kualitas beras yang punel dengan penilaian petani sebesar 3,98. Harga jual gabah untuk gabah padi inbrida Cibogo berkisar Rp4.200,00-Rp4.300,00/kg. Petani menilai harga ini termasuk dalam kategori sedang dengan penilaian kepercayaan yang diberikan yaitu sebesar 3,27. Pada segi akses menjual gabah padi inbrida Cibogo, akses ini tergolong sangat mudah karena petani dapat langsung menjualnya kepada tengkulak dan penilaian kepercayaan petani terhadap akses menjual gabah adalah sebesar 4,59.

d. Penilaian kepercayaan petani terhadap benih padi varietas Sintanur

**Tabel 3.5** Penilaian Kepercayaan Petani terhadap Benih Padi Varietas Sintanur

No.	Kriteria	Kepercayaan (bi)	Keterangan
1	Produktivitas	3,96	Sangat Tinggi
2	Ketahanan Hama	2,39	Rentan
3	Ketahanan Penyakit	2,46	Cukup
4	Ketahanan Cuaca	2,25	Sangat Rentan
5	Efisiensi penggunaan pupuk	3,36	Efisien
6	Harga Benih	2,41	Mahal
7	Ketersediaan Benih	4,55	Selalu Tersedia
8	Akses memperoleh benih	4,55	Sangat Mudah
9	Harga Gabah	4,38	Sangat Mahal
10	Kualitas Beras	4,79	Sangat Pulen
11	Akses menjual gabah	4,59	Sangat Mudah

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Penilaian kepercayaan petani terhadap benih padi inbrida Sintanur dapat dilihat pada Tabel 3.5 di atas. Penilaian kepercayaan terhadap produktivitas yang dihasilkan benih padi inbrida Sintanur adalah sebesar 3,96; artinya petani memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap produktivitas yang dihasilkan oleh benih ini. Produktivitas yang dihasilkan dapat mencapai 5-6,5 ton/ha. Penilaian kepercayaan petani terhadap ketahanan terhadap hama, penyakit, dan cuaca adalah sebesar 2,39; 2,46; dan 2,25. Tanaman yang dihasilkan oleh benih padi inbrida Sintanur memiliki kerentanan yang paling tinggi terhadap hama wereng, hal tersebut dikarenakan gabah yang dihasilkan memiliki bau yang wangi sehingga menarik wereng untuk datang dan menyerang tanaman. Meskipun tanaman padi inbrida Sintanur rentan terhadap hama wereng, tanaman ini memiliki ketahanan yang cukup terhadap penyakit dan cukup jarang juga terkena penyakit. Tanaman benih padi inbrida Sintanur memiliki kerentanan yang tinggi terhadap cuaca, khususnya di musim penghujan. Benih padi inbrida Sintanur akan

menghasilkan tanaman padi yang sangat tinggi, sehingga akan rawan roboh pada saat musim penghujan. Pada atribut efisiensi penggunaan pupuk, tanaman padi inbrida Sintanur dinilai petani tergolong efisien dengan nilai kepercayaannya sebesar 3,36. Pupuk yang digunakan adalah pupuk Phonska, Urea, dan TSP dengan takaran masing-masing sebanyak 2 kw/ha, 3 kw/ha, dan 1 kw/ha. Penilaian kepercayaan petani terhadap atribut harga benih inbrida Sintanur memiliki nilai 2,41 yang artinya mahal. Benih padi inbrida Sintanur dianggap lebih mahal dari benih inbrida lainnya, karena rentang harga per kilogramnya dapat mencapai Rp2.000,00-Rp2.500,00. Harga benih padi inbrida Sintanur adalah sekitar Rp10.000,00-Rp12.500,00/kg. Benih padi inbrida Sintanur ini selalu tersedia dan akses untuk memperolehnya pun cukup mudah di pasaran, sehingga petani memberikan penilaian kepercayaan sebesar 4,55 dan 4,55. Tanaman padi inbrida Sintanur akan menghasilkan gabah yang berbentuk bulat dengan bau yang harum. Penilaian petani terhadap harga gabah adalah sebesar 4,38 atau dapat dikatakan harga gabah padi inbrida Sintanur tergolong mahal. Gabah ini biasanya dijual dengan harga Rp4.500,00-Rp4.700,00/kg. Gabah padi inbrida Sintanur akan menghasilkan kualitas beras yang paling baik dengan penilaian sebesar 4,79. Beras ini dianggap memiliki kualitas yang baik karena beras yang dihasilkan biasanya berwarna bening dan bulirnya terlihat seperti kaca. Beras Sintanur jika dimasak akan menghasilkan nasi yang sangat punel dan berbau harum seperti pandan, namun karena kepunelan tersebut menyebabkan nasi menjadi mudah cepat basi dan tidak tahan lama. Akses untuk menjual gabah padi inbrida Sintanur tergolong sangat mudah dengan nilai kepercayaan yaitu 4,59. Petani biasanya akan langsung menjual gabah pada tengkulak.

e. Penilaian kepercayaan petani terhadap benih padi varietas Logawa

**Tabel 3.6** Penilaian Kepercayaan Petani terhadap Benih Padi Varietas Logawa

No.	Kriteria	Kepercayaan (bi)	Keterangan
1	Produktivitas	4,66	Sangat Tinggi
2	Ketahanan Hama	3,96	Tahan
3	Ketahanan Penyakit	3,86	Tahan
4	Ketahanan Cuaca	3,93	Tahan
5	Efisiensi penggunaan pupuk	3,32	Cukup
6	Harga Benih	3,05	Sedang
7	Ketersediaan Benih	4,54	Selalu Tersedia
8	Akses memperoleh benih	4,54	Sangat Mudah
9	Harga Gabah	2,13	Murah
10	Kualitas Beras	2,61	Sedang
11	Akses menjual gabah	4,61	Sangat Mudah

*Sumber: Data Primer Diolah (2018)*

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa benih padi inbrida Logawa memiliki nilai kepercayaan terhadap produktivitas sebesar 4,66 atau produktivitas yang dihasilkan sangat tinggi, hal tersebut dikarenakan varietas ini mampu menghasilkan gabah mencapai 6-6,5 ton/ha. Benih padi inbrida Logawa tergolong benih padi yang dapat menghasilkan tanaman dengan tingkat ketahanan terhadap hama, penyakit, dan cuaca yang tinggi. Penilaian kepercayaan petani terhadap atribut ketahanan hama, penyakit, dan cuaca adalah sebesar 3,96; 3,86; dan 3,93. Tanaman padi inbrida Logawa sangat cocok untuk ditanam di musim penghujan karena memiliki tinggi tanaman yang pendek, sehingga tidak mudah roboh. Penilaian petani terhadap tanaman padi inbrida

Logawa pada atribut efisiensi penggunaan pupuk adalah tergolong efisien dengan nilai kepercayaannya sebesar 3,32. Pupuk yang digunakan berupa pupuk Phonska, Urea, dan TSP dengan takaran masing-masing sebanyak 2 kw/ha, 3 kw/ha, dan 1 kw/ha. Harga benih padi inbrida Logawa tergolong sedang dengan nilai kepercayaan sebesar 3,05. Benih padi inbrida Logawa biasanya dijual dengan harga Rp9.500,00-Rp10.000,00/kg. Benih padi inbrida Logawa selalu tersedia di pasaran dan akses untuk memperolehnya pun cukup mudah, sehingga petani memberikan penilaian kepercayaan sebesar 4,54 dan 4,54. Tanaman padi inbrida Logawa akan menghasilkan gabah dengan bentuk yang agak bulat. Kualitas beras yang dihasilkan sedang dan cenderung pera. Kualitas yang cenderung pera menyebabkan harga gabah di pasaran menjadi murah, hal ini sesuai dengan penilaian petani yaitu sebesar 2,13. Harga gabah di pasaran untuk benih padi inbrida Logawa adalah Rp4.000,00-Rp4.100,00/kg. Namun meskipun kualitas beras yang dihasilkan sedang dan cenderung pera, akses untuk menjual gabah di pasaran sangat mudah karena petani dapat langsung menjualnya kepada tengkulak dan penilaian kepercayaan petani terhadap akses menjual gabah adalah sebesar 4,61.

Sikap petani terhadap benih padi varietas unggul di Kabupaten Jember kemudian dihitung dengan mengalikan atribut kepercayaan dan evaluasi pada setiap masing-masing komponen pada benih padi. Setelah nilai sikap dari seluruh komponen diketahui, kemudian nilai sikap dari masing-masing benih padi hibrida dan inbrida tersebut dibandingkan. Penilaian sikap petani terhadap benih padi hibrida, benih padi inbrida Ciherang, benih padi inbrida Cibogo, benih padi inbrida Sintanur, dan benih padi inbrida Logawa dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini.

**Tabel 3.7** Penilaian Sikap Petani terhadap Benih Padi Varietas Unggul

No	Kriteria	Sikap Petani				
		Hibrida	Ciheran	Cibogo	Sintanur	Logawa
1	Produksi	19,64	15,92	17,46	19,64	23,11
2	Ketahanan Hama	9,12	11,50	13,08	10,25	16,99
3	Ketahanan Penyakit	9,31	11,34	12,77	10,41	16,33
4	Ketahanan Cuaca	10,59	16,13	15,82	9,97	17,41
5	Efisiensi penggunaan pupuk	8,91	13,06	12,61	12,53	12,38
6	Harga Benih	4,83	11,64	11,49	8,82	11,16
7	Ketersediaan Benih	7,69	15,93	15,93	15,93	15,89
8	Akses memperoleh benih	8,88	16,43	16,43	16,43	16,39
9	Harga Gabah	8,75	14,95	15,14	20,28	9,86
10	Kualitas Beras	11,39	17,10	17,63	21,22	11,56
11	Akses menjual gabah	17,17	18,54	18,54	18,54	18,62
<b>Total</b>		<b>116,27</b>	<b>162,52</b>	<b>166,90</b>	<b>164,01</b>	<b>169,71</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas didapatkan kesimpulan bahwa penilaian sikap petani tertinggi adalah pada benih padi inbrida Logawa dengan nilai sikap sebesar 169,71. Nilai sikap ini termasuk dalam kategori benih padi yang disukai oleh petani. Benih padi inbrida Logawa disukai oleh petani karena keunggulannya pada rata-rata produktivitas yang dihasilkan, ketahanan terhadap hama, penyakit, dan cuaca, serta

akses dalam menjual gabah dibandingkan dengan benih padi hibrida dan benih padi inbrida lainnya.

Penilaian sikap petani terhadap benih padi yang termasuk dalam kategori biasa adalah penilaian terhadap benih padi inbrida Cibogo, Sintanur, dan Ciherang. Benih padi inbrida Cibogo memiliki nilai sikap yang lebih tinggi yaitu sebesar 166,90 dibandingkan dengan benih padi inbrida Sintanur dan Ciherang yang masing-masing memiliki nilai sikap sebesar 164,01 dan 162,52. Benih padi inbrida Cibogo lebih disukai oleh petani dibandingkan dengan benih padi Sintanur dan Ciherang karena keunggulannya pada ketahanannya terhadap penyakit. Tanaman padi inbrida Cibogo memiliki ketahanan yang lebih tinggi dibanding kedua varietas inbrida tersebut.

Sikap petani terhadap benih padi hibrida dinilai dalam kategori tidak menyukai, hal tersebut terbukti dari rendahnya nilai sikap yang diperoleh benih padi hibrida sebesar 116,27. Petani memiliki sikap tidak menyukai benih padi hibrida dikarenakan kerentanannya terhadap hama, penyakit, dan cuaca yang menyebabkan banyaknya kegagalan panen, ketidakefisienan penggunaan pupuk, harga benih yang mahal, ketersediaan dan akses memperoleh benih yang sulit, harga jual gabah yang murah, serta kualitas beras yang cenderung pera. Hal tersebut menyebabkan petani lebih memilih untuk menggunakan benih padi inbrida dibandingkan dengan benih padi hibrida.

#### 4. Kesimpulan

Benih padi yang disukai oleh petani. Berbeda dengan benih padi Logawa, benih padi inbrida Cibogo, Sintanur, dan Ciherang termasuk dalam benih biasa, dimana benih padi inbrida Cibogo memiliki nilai sikap yang lebih tinggi yaitu sebesar 166,90 dibandingkan dengan benih padi inbrida Sintanur dan Ciherang yang masing-masing memiliki nilai sikap sebesar 164,01 dan 162,52. Sikap petani terhadap benih padi hibrida dinilai dalam kategori tidak menyukai, hal tersebut terbukti dari rendahnya nilai sikap yang diperoleh benih padi hibrida sebesar 116,27.

#### Pustaka

- BB Padi. 2015. Pengertian Umum Varietas, Galur, Inbrida, dan Hibrida. [Serial Online] diakses pada tanggal 7 Januari 2018 Pukul 18.03. <http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-teknologi/content/188-pengertian-umum-varietas-galur-inbrida-dan-hibrida>.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2017. *Petunjuk Teknis Subsidi Benih Tahun Anggaran 2017*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Elis. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Bantuan Subsidi Benih dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *e-Journal Katalogis*. 3. 5.
- Engel, J., Blackwell, R., dan Miniard, P. 1994. *Perilaku Konsumen (Terjemahan) Jilid 1*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Keputusan Kementrian Pertanian Nomor 867/KPTS/TP.030/12/2017.
- Mulya, Shri H., dkk. 2008. *Studi Peran Lembaga Produsen Benih terhadap Upaya Pengembangan Penangkaran Benih Bermutu*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi:Seminar Nasional Padi.
- Rahmi, H. dan Fadli. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani terhadap Penggunaan Benih Padi di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*. 2. 2.
- Sudjindro. 2009. Permasalahan dalam Implementasi Sistem Perbenihan. *Buletin Tanaman tembakau, Serat, & Minyak Industri*. 1. 2.